



Media: Suara Merdeka

Hari: Senin

Tanggal: 12 Juli 2021

Halaman: 13

Bus AKAP Beroperasi Tinggal 20 Persen

Jumlah Penumpang Menurun Drastis
YOGYAKARTA - Selama pemberlakuan PPKM Darurat, operasional kendaraan umum antarkota antarprovinsi (AKAP) kian menyusut. Dinas Perhubungan (Dishub) DIY mencatat, saat ini hanya 20-25 persen bus AKAP yang melakukan perjalanan.

Itu pun dengan jumlah penumpang yang sangat sedikit. Sekali jalan, bus tersebut rata-rata hanya mengangkut 2-3 orang penumpang. "Bus yang fasilitasnya lengkap semisal di dalamnya tersedia alat pembersih virus, bisa terisi sampai 40 persen. Tapi kalau fasilitas hanya seadanya atau kru bus belum divaksin, penumpang enggan karena tidak ada jaminan," ungkap Kepala Dishub DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti, Sabtu (10/7).

Pemerintah sendiri semakin

mengetatkan aturan perjalanan di masa PPKM Darurat. Berdasar Surat Edaran (SE) Menteri Perhubungan Nomor 49 Tahun 2021, perjalanan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum dalam satu wilayah aglomerasi perkotaan, hanya diperbolehkan untuk kepentingan sektor esensial dan kritikal.

Selain itu, pelaku perjalanan wajib membawa surat tanda registrasi pekerja atau surat tugas yang ditandatangani pimpinan. Aturan ini ber-

laku efektif mulai Senin (12/7).

"Sesuai SE Menhub, arus ke luar masuk kendaraan AKAP maupun AKDP harus melewati terminal supaya bisa terkontrol. Kebijakan penyesatan juga bisa memberikan syok terapi," ucap Made.

Hanya saja, menurutnya, langkah pembatasan itu tidak akan maksimal jika tidak dibarengi penutupan sektor nonesensial. Dia mengatakan, upaya pengurangan mobilitas sudah dilakukan dengan berbagai cara.

Salah satunya dengan memperpanjang durasi penyesatan jalan. Meski dari aspek mobilitas penurunannya hanya sedikit yakni 15 persen, namun penerapan penyesatan dinilai cukup efektif jika dilihat dari sisi antrean kendaraan.

Kepadatan Berkurang

Hasil pantauan CCTV, panjang antrean di beberapa simpang jalan utama turun 28-35 persen.

"Penutupan suatu jalan akan berefek ke kepadatan di simpang lain. Namun dari monitoring CCTV yang sudah terpasang di semua kabupaten/kota kecuali Gunungkidul, dilaporkan terjadi penurunan antrean kendaraan di simpang-simpang tertentu," ujar Made.

Di Sleman, antrean kendaraan diklaim berkurang hingga 33 persen yang merupakan hasil pantauan di Simpang Seturan, Kentungan, Condongcatur, dan Janti.

Untuk wilayah kota, penurunan juga dilaporkan 33 persen di kawasan Tugu, Gejayan, Giwangan, dan Kleringan. Adapun pantauan di Bantul yang meliputi Simpang Druwo, Wojo, Klodran, dan Dongkelan, antrean kendaraan menyusut 35 persen. Untuk Kulon Progo, penurunannya 28 persen yang diperoleh dari monitoring di Simpang Nanggulan dan Sentolo (J1-33).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005